



Pola Simetri dan Hari Baik dalam Kalender Sunda: Kajian Matematika dan Filosofi

Erni Nursya'bani Holis*; Sri Tirta Madawistama

Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: ucii.holis@gmail.com

ABSTRACT

This article investigates the role of symmetry patterns in the Sundanese calendar and their relationship to the determination of auspicious days from both mathematical and philosophical perspectives. Using a literature review method, the study analyzes the symmetrical structure of the Sundanese calendar and how this structure supports the scheduling of ritual and traditional activities deemed favorable. The findings reveal that the Sundanese calendar integrates mathematical principles through recurring patterns that facilitate the identification of auspicious days. The symmetry in the calendar not only serves a practical function for timekeeping but also reflects a philosophy of cosmic balance and harmony. These findings highlight how the Sundanese calendar combines mathematics and philosophy to create a systematic and meaningful calendrical system within the cultural context of Sunda.

Keywords: *Sundanese Calendar, Symmetry, Auspicious Days, Mathematics, Philosophy, Cosmic Harmony*

PENDAHULUAN

Kalender Sunda adalah sistem penanggalan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Sunda di Indonesia untuk menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan berbagai kegiatan adat dan ritual. Dalam budaya Sunda, penentuan hari baik merupakan praktik yang penting, yang sering kali melibatkan prinsip-prinsip matematis dan filosofis. Penelitian mengenai hubungan antara pola simetri dalam kalender Sunda dan penentuan hari baik belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama dari sudut pandang analisis matematis dan filosofis. Memahami hubungan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik budaya Sunda tetapi juga tentang interaksi antara matematika dan filosofi dalam konteks tradisional.

Kalender Sunda dikenal dengan struktur yang melibatkan siklus waktu dengan elemen-elemen simetri. Prabowo (2022) menyatakan bahwa kalender Sunda menggunakan pembagian bulan dan hari yang berbasis pada pola berulang, yang memungkinkan perhitungan hari baik dengan cara yang sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola simetri dalam kalender mempermudah identifikasi hari-hari khusus yang dianggap menguntungkan berdasarkan kriteria kosmik dan spiritual.

Selain itu, Nugroho (2021) menjelaskan bahwa penentuan hari baik dalam kalender Sunda melibatkan observasi astronomis serta prinsip-prinsip matematis. Posisi bintang dan fase bulan dipertimbangkan untuk menentukan hari yang dianggap menguntungkan. Pola simetri dalam kalender berfungsi untuk memfasilitasi perhitungan ini, menunjukkan bahwa simetri bukan hanya merupakan alat praktis tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam.

Filosofi di balik penggunaan simetri dalam kalender Sunda juga merupakan topik penting dalam kajian ini. Kurniawan (2023) mengemukakan bahwa filosofi Sunda menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni kosmik, yang tercermin dalam penggunaan simetri dalam kalender. Konsep simetri ini mencerminkan pandangan bahwa keseimbangan alam semesta mempengaruhi kehidupan manusia dan bahwa kegiatan yang dilakukan pada hari-hari baik akan lebih selaras dengan keharmonisan kosmik.

Selain itu, Putra (2020) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip matematis dalam kalender

Sunda melibatkan analisis pola numerik dan siklus waktu yang menunjukkan keteraturan. Penelitian ini menyoroti bagaimana prinsip-prinsip matematis dapat mendukung praktik budaya dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara matematika dan filosofi dalam konteks tradisi Sunda.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola simetri dalam kalender Sunda diterapkan dalam penentuan hari baik, serta bagaimana prinsip-prinsip filosofis yang mendasarinya berinteraksi dengan aspek matematis. Melalui kajian pustaka, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara matematika dan filosofi dalam praktik budaya Sunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kajian pustaka untuk mengeksplorasi hubungan antara pola simetri dalam kalender Sunda dan penentuan hari baik dari perspektif matematis dan filosofis. Teknik pengumpulan data melibatkan kajian literatur dari berbagai sumber relevan, termasuk buku, artikel jurnal akademik, dan dokumen tradisional. Buku dan monograf seperti yang ditulis oleh Prabowo (2022) dan Nugroho (2021) digunakan untuk memahami struktur simetri dalam kalender Sunda serta penerapan prinsip astronomis dalam penentuan hari baik. Artikel jurnal seperti yang dipublikasikan oleh Kurniawan (2023) dan Putra (2020) memberikan wawasan mengenai hubungan antara filosofi dan matematika dalam konteks budaya Sunda.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait simetri dalam kalender dan prinsip-prinsip filosofis yang mendasarinya. Teknik analisis konten melibatkan pengkodean informasi untuk menemukan pola dan hubungan antara konsep matematis dan filosofis. Selain itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema utama yang muncul dari kajian pustaka, serta sintesis literatur untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan prinsip-prinsip matematis dan filosofi dalam kalender Sunda. Proses sintesis ini membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalender Sunda mengandung pola simetri yang terintegrasi secara mendalam dalam strukturnya, yang berfungsi sebagai dasar untuk penentuan hari baik. Kajian pustaka mengungkapkan bahwa kalender Sunda dibangun berdasarkan siklus waktu yang simetris, dengan pembagian bulan dan hari yang mengikuti pola berulang secara teratur. Prabowo (2022) menjelaskan bahwa kalender ini menggunakan pembagian bulan dalam siklus yang konsisten, memungkinkan identifikasi dan penjadwalan kegiatan penting dengan sistematis. Pola simetri ini mempermudah perhitungan hari-hari khusus yang dianggap menguntungkan, dengan menggunakan prinsip-prinsip matematis yang mencerminkan keteraturan kosmik.

Dalam konteks penentuan hari baik, Nugroho (2021) menunjukkan bahwa observasi posisi bintang dan fase bulan berperan penting. Kalender Sunda mengakomodasi pola-pola simetris yang memfasilitasi perhitungan ini, sehingga hari-hari tertentu dapat diidentifikasi sebagai waktu yang menguntungkan untuk melakukan ritual atau kegiatan penting. Simetri dalam kalender memungkinkan perhitungan yang lebih presisi dan konsisten, mendukung praktik budaya dalam memilih hari-hari baik berdasarkan kriteria astronomis.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa filosofi di balik penggunaan simetri dalam kalender Sunda mencerminkan pandangan tentang keseimbangan dan harmoni kosmik. Kurniawan (2023) menekankan bahwa prinsip filosofi Sunda menempatkan keseimbangan kosmik sebagai pusat dari praktik budaya. Simetri dalam kalender Sunda tidak hanya berfungsi sebagai alat praktis tetapi juga sebagai representasi dari prinsip filosofis yang mendalam. Kalender ini mencerminkan pandangan bahwa keharmonisan alam

semesta mempengaruhi kehidupan manusia, dan memilih hari baik berdasarkan pola simetri dipercaya akan membawa hasil yang lebih selaras dengan keseimbangan kosmik.

Temuan ini diperkuat oleh Putra (2020), yang menunjukkan bahwa analisis pola numerik dalam kalender Sunda melibatkan prinsip-prinsip matematis yang mendalam. Pola-pola ini menunjukkan keteraturan dan sistematisasi yang mendukung praktik penentuan hari baik dalam budaya Sunda. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi antara prinsip-prinsip matematis dan filosofi dalam kalender Sunda memperlihatkan bagaimana matematika dan budaya berinteraksi dalam konteks tradisi, menciptakan pemahaman yang lebih holistik mengenai penentuan hari baik dan penerapannya dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pola simetri dalam kalender Sunda memainkan peran penting dalam penentuan hari baik, serta bagaimana prinsip-prinsip matematis dan filosofis saling terkait dalam praktik tradisional tersebut. Kalender Sunda memiliki struktur yang sangat teratur dan simetris, yang memudahkan perhitungan waktu yang dianggap tepat untuk berbagai aktivitas ritual dan adat.

Pola Simetri dalam Kalender Sunda

Kalender Sunda beroperasi dalam siklus waktu yang simetris, dengan pembagian bulan dan hari yang mengikuti pola berulang. Struktur ini memungkinkan penjadwalan kegiatan yang konsisten dan teratur. Simetri dalam kalender ini tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga mendukung penentuan hari baik berdasarkan interval waktu yang sama. Pola simetri ini mengorganisir waktu dalam cara yang membuat pengamatan astronomis, seperti fase bulan dan posisi bintang, lebih mudah diterapkan. Pembagian yang simetris membantu dalam perhitungan hari-hari tertentu yang dianggap lebih menguntungkan untuk melakukan aktivitas tertentu. Simetri ini juga mempermudah identifikasi pola berulang yang memungkinkan perencanaan jangka panjang dan pengelolaan waktu yang lebih efisien.



Gambar 1. Pola Simetri dalam Kalender Sunda dengan Elemen Keseimbangan Kosmik dan Harmoni.

Matematika dan Penentuan Hari Baik

Penentuan hari baik dalam kalender Sunda melibatkan prinsip-prinsip matematis yang diterapkan untuk memilih hari-hari yang dianggap paling auspicious. Kalender ini memanfaatkan pola numerik yang berulang, yang memungkinkan identifikasi hari-hari penting dengan basis matematis. Misalnya, fase bulan dan siklus bintang yang simetris memungkinkan penjadwalan yang lebih tepat untuk berbagai kegiatan. Pola matematis ini berfungsi untuk menyelaraskan kegiatan dengan siklus kosmik, yang dipercaya akan meningkatkan keberuntungan dan kesuksesan dari kegiatan tersebut.

Filosofi dan Harmoni Kosmik

Filosofi di balik kalender Sunda menekankan pentingnya harmoni dan keseimbangan kosmik. Kalender ini tidak hanya memfasilitasi penentuan waktu secara praktis tetapi juga mencerminkan pandangan bahwa keseimbangan alam semesta mempengaruhi kehidupan manusia. Pola simetri dalam kalender Sunda berfungsi sebagai representasi dari prinsip filosofis yang lebih luas mengenai keteraturan dan keseimbangan. Dengan memilih hari baik berdasarkan pola simetri, masyarakat Sunda percaya bahwa mereka akan lebih selaras dengan harmoni kosmik dan mengoptimalkan hasil dari kegiatan ritual dan adat. Praktik ini menunjukkan bagaimana sistem penanggalan yang teratur dan berbasis pada prinsip matematis dapat melayani kebutuhan budaya dan spiritual, menciptakan hubungan yang erat antara matematika, filosofi, dan kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan Antara Matematika dan Filosofi

Keterkaitan antara matematika dan filosofi dalam kalender Sunda tercermin dari cara matematika digunakan untuk menerjemahkan prinsip-prinsip filosofis ke dalam praktik sehari-hari. Pola simetri yang matematis dalam kalender mendukung filosofi tentang keseimbangan dan harmoni, menciptakan integrasi antara aspek teknis dan spiritual dalam penentuan hari baik. Struktur yang simetris dalam kalender membantu dalam penjadwalan dan perhitungan yang tepat, sementara prinsip filosofi memberikan makna yang lebih dalam terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, kalender Sunda merupakan contoh yang jelas dari bagaimana matematika dan filosofi dapat bekerja bersama untuk membentuk sistem yang kohesif dan bermakna dalam konteks budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kalender Sunda merupakan sistem yang kompleks dan terintegrasi, menggabungkan prinsip-prinsip matematis dengan filosofi tradisional untuk mendukung praktik budaya dan spiritual. Pola simetri dalam kalender bukan hanya alat praktis, tetapi juga cerminan dari pandangan filosofis yang mendalam mengenai keseimbangan kosmik dan harmoni, yang mempengaruhi cara masyarakat Sunda merencanakan dan melaksanakan kegiatan adat mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, harus memperdalam mengeksplorasi pola simetri dalam struktur Kalender Sunda. Sehingga analisis ini dapat diintegrasikan dan diadaptasi ke dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, A. (2023). *Filsafat dan Matematika dalam Kalender Sunda*. Jurnal Filsafat dan Budaya, 15(2), 134-150.
- Nugroho, S. (2021). *Astronomi dan Matematika dalam Penentuan Hari Baik di Budaya Sunda*. Jurnal Penelitian Budaya, 22(4), 210-225.
- Prabowo, H. (2022). *Struktur Simetri dalam Kalender Sunda: Kajian Matematika dan Tradisi*. Jurnal Matematika dan Budaya, 18(1), 45-58.
- Putra, R. (2020). *Matematika dan Budaya: Analisis Pola Numerik dalam Kalender Sunda*. Jurnal Pengetahuan dan Tradisi, 12(3), 98-112.